

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu :

1. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan metode sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 50% dari populasi yang ada (100 orang) yaitu sebanyak 50 orang sebagai sampel. Untuk mengetahui hasilnya penulis membuat kuesioner yang dibagikan kepada 50 karyawan lapangan. Kemudian dianalisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan hasil 0.46 yang berarti bahwa ada korelasi positif antara sosialisasi dan pemahaman. Dan dari hasil perhitungan prosentase frekuensi diketahui bahwa tingkat pemahaman sudah cukup baik yaitu sebesar 56% dan sosialisasi yang dilakukan baru berjalan 36 %. Hal ini menunjukkan semakin tinggi intensitas Sosialisasi maka semakin baik tingkat pemahaman karyawan lapangan.
2. Peran *Public Relations* dalam mensosialisasikan program Alat Pelindung Diri ini adalah sebagai fasilitator komunikasi antara pihak manajemen dan pihak karyawan dan berperan sebagai fasilitator proses pemecahan masalah dalam mengurangi tingkat kecelakaan yang terjadi. Sebagai fasilitator proses pemecahan masalah, cara

yang dilakukan QHSE departemen terkait dengan peran *Public Relations* adalah menyelenggarakan program Alat Pelindung Diri training yang bersifat wajib terhadap seluruh karyawan lapangan PT. Nesitor. Peran yang dilakukan oleh QHSE departemen sehubungan dengan perluasan kepentingan internal perusahaan pada program APD training adalah untuk menciptakan situasi dan kondisi yang nyaman dan aman bagi pihak manajemen dan karyawan.

3. Masalah yang QHSE departemen hadapi dalam menjalankan peran *Public Relations* sebagai fasilitator komunikasi adalah waktu penyelenggaraan program training yang kurang teratur. Sebagai mediator, QHSE departemen tidak selalu memiliki waktu setiap harinya untuk menyelenggarakan training, sedangkan peserta program training ini tidak diketahui secara pasti kedatangannya ke kantor. Upaya yang dilakukan QHSE departemen adalah melakukan koordinasi dengan *Operational Department* untuk menetapkan jadwal keberangkatan dan kepulangan karyawan lapangan serta menghubungi karyawan yang sedang tidak tugas di lapangan untuk mengikuti program APD training. Masalah lain yang dihadapi adalah rasa enggan dari karyawan lapangan yang sudah senior untuk mengikuti training. Untuk mengatasi hal tersebut, QHSE departemen berkoordinasi dengan departemen terkait untuk mengingatkan karyawan secara lisan dan bila tidak diindahkan diberikan sanksi peringatan tertulis.

4. Pelaksanaan Program APD training dapat dikatakan berhasil, karena terdapat perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti program training ini. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya kesadaran karyawan lapangan akan manfaat dari penggunaan Alat Pelindung Diri secara lengkap, dan jumlah kecelakaan yang terjadi menurun.

B. Saran

Penulis memberikan saran terhadap program APD training, diantaranya :

1. Saran Akademis

Diharapkan pada peneliti yang berikutnya agar melakukan penelitian lebih mendalam mengenai peran *public relations* khususnya dalam mensosialisasikan suatu program dalam sebuah perusahaan atau organisasi dan penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan oleh peneliti lainnya.

2. Saran Praktis

Peran *public relations* yang dilakukan QHSE departemen cukup signifikan, namun pada pelaksanaan program ini hendaknya departemen QHSE dapat bekerja sama dengan departemen yang lain.

Departemen QHSE sebaiknya menambah intensitas sosialisasi APD agar tercapai tujuan yaitu menekan angka kecelakaan akibat kecelakaan kerja yang disebabkan karena ketidak pahaman karyawan terhadap Alat Pelindung Diri. Karena tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan bersama, maka pelaksanaannya dalam pencapaian

tujuan tersebut juga dilaksanakan bersama. Tidak menitikberatkan pada satu departemen saja.

